

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) saat ini menduduki tempat yang penting dalam perusahaan terutama dalam pekerjaan konstruksi. Rasa aman dan nyaman dalam bekerja merupakan tuntutan bagi perusahaan untuk dapat memenuhinya dalam rangka memberikan jaminan kerja bagi pekerja proyek maupun karyawan. Dalam meningkatkan produktivitas pekerja diperlukan pelaksanaan.

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan angka kecelakaan kerja di Indonesia sepanjang 2018, BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 157.313 kasus kecelakaan kerja. Oleh karena itu, diperlukan peran seluruh stakeholder antara lain pengusaha, serikat pekerja, pekerja, dan masyarakat agar terus meningkatkan kesadaran pentingnya K3 serta pengawasan. Kecelakaan kerja tidak hanya menyebabkan kematian, kerugian materi, moril dan pencemaran lingkungan, namun juga dapat mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Ramadhan, 2017)

Salah satu masalah transportasi yang disebabkan oleh pergerakan atau lalu lintas manusia adalah kecelakaan berkendara. Faktor penyebab kecelakaan berkendara termasuk manusia, kendaraan, dan kondisi jalan. Angka kecelakaan masih sangat tinggi di Indonesia (Maizuar et al., 2022)

kehidupan manusia, terutama di era industrialisasi yang ditandai dengan perubahan proses mekanisasi, elektrifikasi, modernisasi, dan globalisasi, penggunaan teknologi yang semakin canggih tidak dapat dihindari. Penggunaan mesin, pesawat terbang, peralatan, dan bahan berbahaya seperti bahan kimia terus meningkat untuk memenuhi permintaan industrialisasi. Meskipun demikian, penggunaan teknologi modern memiliki dampak positif pada peningkatan hasil produksi, penggunaan teknologi juga memiliki dampak negatif seperti peningkatan bahaya bagi pekerja yang bekerja dengan teknologi, faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi persyaratan perlindungan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja),

proses kerja yang berbahaya, dan sistem kerja yang semakin kompleks dan modern (Tarwaka, 2008).

Pasca terjadinya bencana yang berdampak pada terganggunya akses Jalan Nasional di wilayah Aceh, pemerintah bersama instansi terkait menyiapkan sejumlah jalur alternatif guna memastikan mobilitas masyarakat tetap berjalan serta mendukung kelancaran distribusi logistik dan pelayanan darurat. alur alternatif pertama adalah Matangglumpangdua-Keude Kuta Blang, yang dirancang sebagai akses penghubung antarkecamatan pascabencana. Jalur ini melintasi sejumlah gampong, di antaranya Matangglumpang Dua, Uteun Gathom, Awe Geutah, Lueng Daneun, Pante Baro, Blang Mee, hingga Keude Kuta Blang.

Total panjang jalur ini mencapai 19,92 kilometer, dengan rincian ruas terpanjang berada pada segmen Matangglumpang Dua-Ulee Jalan sepanjang 6,29 kilometer.

Keberadaan jalur ini sangat vital karena menjadi penghubung utama masyarakat pedalaman menuju pusat aktivitas ekonomi dan pelayanan publik, sekaligus mengurangi beban lalu lintas di ruas jalan nasional yang terdampak bencana. Namun, pada pelaksanaan pengerjaan proyek ini telah menerapkan SMK3 pada proses konstruksinya meskipun belum menggunakan *Hazard Identification Risk Analysis and Risk Controlling* (HIRARC) sebagai metode penilaian risiko K3 sebagai acuan dasar untuk melakukan mitigasi terhadap risiko-risiko kerja yang teridentifikasi.

Untuk hal tersebut di atas, maka penulis menganggap perlu melakukan assessment risiko K3 dengan metode HIRARC yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari potensi bahaya yang dapat terjadi pada pekerjaan konstruksi tersebut

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program K3 pada proyek Preservasi Jalan Matang Glumpang – Ulee Jalan Dengan Menggunakan Metode HIRARC?

2. Bagaimana pemenuhan persyaratan sistem manajemen keselamatan dan kerja (SMK3) pada proyek proyek Preservasi Jalan Matang Glumpang – Ulee Jalan Dengan Menggunakan Metode HIRARC ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai tersebut:

1. Mengetahui pelaksanaan program (K3) pada proyek Preservasi Jalan Matang Glumpang – Ulee Jalan Dengan Menggunakan Metode HIRARC
2. Mengetahui dan pemenuhan persyaratan sistem manajemen dan keselamatan kerja konstruksi (SMK3) pada proyek Preservasi Jalan Matang Glumpang – Ulee Jalan Dengan Menggunakan Metode HIRARC

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dalam:

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penerapan metode HIRARC dalam sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di proyek konstruksi. Hasilnya bisa digunakan sebagai bahan referensi oleh mahasiswa dan peneliti yang mempelajari K3.
2. Penelitian ini memberi gambaran langsung tentang pelaksanaan K3 di proyek pembangunan. Temuan yang diperoleh bisa membantu kontraktor atau pelaksana proyek dalam mengenali bahaya kerja dan menentukan langkah pengendalian yang tepat.
3. Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pihak Universitas Malikussaleh dan kontraktor untuk meningkatkan pelaksanaan K3 di proyek Preservasi Jalan Matang Glumpang – Ulee Jalan

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan pembatasan masalah yang akan dikaji, agar penelitian terfokus pada permasalahan yang ada dan memudahkan dalam penentuan solusi sehingga solusi tepat sasaran dan permasalahan tidak keluar dari konteks yang akan dianalisis. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian dilakukan di proyek Preservasi Jalan Matang Glumpang – Ulee Jalan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.
2. Objek penelitian ini ialah pekerja aktif yang bekerja di proyek Preservasi Jalan Matang Glumpang – Ulee Jalan.
3. Analisis potensi bahaya dengan menggunakan metode HIRARC (Identification, Risk Assessment & Risk Control) proyek Preservasi Jalan Matang Glumpang – Ulee Jalan
4. Data yang dikumpulkan dan dianalisis hanya mencakup kondisi pelaksanaan proyek selama periode penelitian berlangsung, dan tidak mencakup seluruh durasi proyek dari awal hingga selesai.
5. Informasi diperoleh dari tenaga kerja, pengawas lapangan, serta pihak manajemen proyek yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Pendapat dari pihak luar proyek tidak menjadi fokus penelitian

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode HIRARC yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek Preservasi Jalan Matang Glumpang – Ulee Jalan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Lokasi penelitian berada di area proyek konstruksi, dan pelaksanaannya dilakukan selama periode kegiatan pembangunan berlangsung. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pihak pelaksana proyek seperti pengawas, petugas K3, dan pekerja, serta dokumentasi kegiatan kerja. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen proyek dan referensi yang relevan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi potensi bahaya kerja, menilai tingkat risiko berdasarkan metode HIRARC, serta mengevaluasi langkah-langkah pengendalian yang telah diterapkan. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, daftar pertanyaan wawancara, dan formulir penilaian HIRARC.